

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA
RESPON MAHASISWA DENGAN KEBERADAAN
SKK GANTO**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



OLEH:

DEWI ZULIA SARTIKA

2012/1201826

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2017

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Respon Mahasiswa dengan Keberadaan SKK Ganto

Nama : DEWI ZULIA SARTIKA
Nim/Bp : 1201826/2012
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing 1



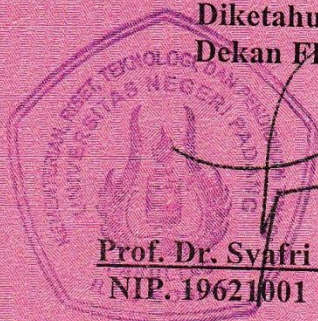
(Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si)
NIP. 19790515 200604 2 003

Pembimbing 2



(Delmira Syafrini, S.Sos, M.A)
NIP. 19830518 200912 2 004

Diketahui Oleh,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 26 Januari 2017**

**Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Respon Mahasiswa dengan
Keberadaan SKK Ganto**

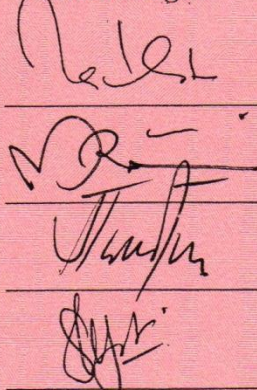
**Nama : DEWI ZULIA SARTIKA
Nim/Bp : 1201826/2012
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Februari 2017

Tim Penguji Skripsi

- 1. Ketua : Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si**
- 2. Sekretaris: Delmira Syafrini, S.Sos, M.A**
- 3. Anggota : Drs. Ikhwan, M.Si**
- 4. Anggota : Selinaswati, S.Sos, M.A, Ph.D**

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

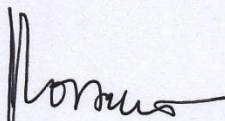
Nama : DEWI ZULIA SARTIKA
BP/NIM : 2012/1201826
Prodi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul *Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Respon Mahasiswa dengan Keberadaan SKK Ganto* adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2017

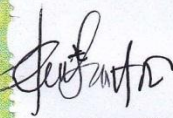
Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001



yang menyatakan,



Dewi Zulia Sartika
NIM/TM 1201826/2012

ABSTRAK

Dewi Zulia Sartika. 1201826. Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Respon Mahasiswa dengan Keberadaan SKK Ganto. Program Studi Sosiologi Antropologi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2017.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sikap mahasiswa yang kurang mesrespon keberadaan SKK Ganto di Universitas Negeri Padang. Kurangnya respon mahasiswa tersebut dilihat dengan ditemukannya koran-koran tersebut yang tercecer di sudut kampus seperti gedung MKU, ruang-ruang kuliah. SKK Ganto sebagai sebuah unit kegiatan mahasiswa di UNP yang bergerak di bidang pers kampus yang memiliki fungsi penyampaian informasi. Fungsi ini memungkinkan SKK Ganto dalam menyebarkan berita berupa informasi kejadian-kejadian seputar kampus kepada seluruh civitas akademika UNP, khususnya mahasiswa. Mahasiswa tentunya sangat membutuhkan segala informasi yang ada di kampus, baik itu permasalahan akademis maupun non akademis. Berdasarkan hal tersebut, maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, a) untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya respon mahasiswa dengan keberadaan SKK Ganto, dan b) usaha-usaha yang dilakukan SKK Ganto dalam menarik minat mahasiswa.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori aksi (*action theory*) yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Asumsi dasar teori ini yaitu tindakan manusia muncul dari kesadarannya dan dari situasi yang mengitarinya. Konsep penting dalam teori ini adalah voluntarisme. Konsep ini dipahami sebagai kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuannya. Tindakan mahasiswa yang kurang merespon keberadaan SKK Ganto ini muncul dari kesadarannya (rasional) terhadap situasi yang kurang mendukung dimana kurangnya informasi yang didapatkan oleh mahasiswa mengenai SKK Ganto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Informan penelitian 33 orang yang terdiri atas Pemimpin Umum, Pemimpin Usaha, Sekretaris Umum, Kalitbang SKK Ganto, dan mahasiswa aktif UNP TM 2012-2015. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Teknik analisis data dari Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) .

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat 2 faktor penyebab kurangnya respon mahasiswa dengan keberadaan SKK Ganto. Kedua faktor tersebut yaitu faktor internal yang terdiri atas 2 faktor yaitu; a) merasa tidak perlu dengan keberadaan SKK Ganto, b) kurangnya minat membaca dan faktor eksternal yang terdiri atas 3 faktor yaitu; a) sosialisasi dan proses pendistribusian SKK Ganto, b) SKK Ganto dianggap kurang menarik bagi mahasiswa, c) berita yang kurang *up to date*. Selain itu, juga ditemukan 3 usaha yang dilakukan oleh SKK Ganto dalam menarik minat mahasiswa, yaitu a) usaha pensosialisasian, b) usaha pendistribusian, c) usaha untuk meningkatkan minat pembaca terhadap SKK Ganto.

Keyword: Surat Kabar Kampus Ganto, Pers, Respon.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa selalu menganugerahkan kekuatan lahir dan bathin, petunjuk, serta keridhoan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Respon Mahasiswa dengan Keberadaan SKK Ganto". Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Delmira Syafrini, S.Sos, M.A sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan penuh kesabaran membimbing peneliti menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang Tua tercinta yang telah memberikan dukungan do`a, moril dan materil kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kakak-kakak dan adik tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
3. Ibu Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si selaku Pembimbing Akademik (PA).

5. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si dan Ibuk Selisnawati, S.Sos, M.A, Ph.D selaku penguji.
6. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
7. Semua kru SKK Ganto yang telah memberikan kemudahan untuk peneliti dalam pengambilan data selama penelitian dilakukan.
8. Sahabat-sahabat peneliti, Ipit, Feji, Nurul, Ami, Liza, Tira, Ila, Iyin, Icul, Ai, Rafli, dan Kibul yang selalu memberikan *support* dan semangat yang luar biasa ketika peneliti sudah mulai berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman SosAnt 12 yang juga telah membantu peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Serta semua rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Pada Allah peneliti berdo'a semoga bimbingan, bantuan, dorongan dan doa serta pengorbanan tersebut dapat menjadi amal saleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari-Nya. Peneliti menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya peneliti ucapkan terima kasih. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan peneliti khususnya.

Padang, Maret 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	10
1. Kerangka Teoritis	10
2. Batasan Konsep	14
F. Metodologi Penelitian	16
1. Lokasi Penelitian	16
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	16
3. Informan Penelitian	17
4. Pengumpulan Data	18
G. Triangulasi Data	21
H. Analisis Data	22
BAB II UNIVERSITAS NEGERI PADANG DAN SKK GANTO	25
A. Universitas Negeri Padang	25
1. Letak Geografis Universitas Negeri Padang	25
2. Sejarah Singkat UNP	26
3. Profil Singkat UNP	27
4. Dasar, Visi, Misi, Tujuan, dan Motto UNP	28

5. Fasilitas UNP	30
6. Organisasi UNP	33
7. Organisasi Kemahasiswaan	35
8. Mahasiswa UNP	38
B. Surat Kabar Kampus Ganto	40
a. Profil Surat Kabar Kampus Ganto	40
1. Sejarah Singkat Surat Kabar Kampus Ganto	40
2. Visi, Misi, dan Tujuan SKK Ganto	41
3. Struktur Organisasi SKK Ganto	44
4. Tata Tertib Organisasi	48
b. Profil Pemberitaan Surat Kabar Kampus Ganto	49
1. Tema Berita SKK Ganto	49
2. Klasifikasi Halaman SKK Ganto	51
3. Perubahan-Perubahan yang Terjadi dalam Pemberitaan SKK Ganto	52
BAB III FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA RESPON MAHASISWA DENGAN KEBERADAAN SKK GANTO	54
A. Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Respon Mahasiswa dengan Keberadaan SKK Ganto	54
1. Faktor Internal	55
a. Merasa Tidak Perlu dengan Adanya SKK Ganto	55
b. Kurangnya Minat Membaca	60
2. Faktor Eksternal	63
a. Sosialisasi dan Proses Penyebaran Koran	63
b. SKK Ganto Dianggap Kurang Menarik bagi Mahasiswa	70
c. Beritanya Kurang <i>Up to Date</i>	74
B. Usaha-Usaha yang Dilakukan SKK Ganto dalam Menarik Minat Mahasiswa	76
1. Usaha Pensosialisasian	76
2. Usaha Pendistribusian	81
3. Usaha untuk Meningkatkan Minat Pembaca terhadap SKK Ganto	85
BAB IV PENUTUP	91

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1. Data Pendistribusian Koran SKK Ganto.....5
2. Tabel 2.1. Jumlah Mahasiswa UNP yang Terdaftar Lima Tahun Terakhir.....39

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1. Komponen-komponen analisis data: model interaktif (Miles dan Huberman).....	24
2. Gambar 3.1. Koran yang ditemukan tercecer di salah satu tempat sampah di UNP.....	56
3. Gambar 3.2. Proses pendistribusian di sepanjang koridor depan ruang perkuliahan gedung SMK Pembangunan.....	65
4. Gambar 3.3. Proses pendistribusian yang dilakukan di ruang perkuliahan di gedung SMK Pembangunan.....	65
5. Gambar 3.4. Foto merupakan postingan SKK Ganto di akun facebook nya yang di post pada tanggal 22 desember 2011 pukul 11.26 WIB.....	78
6. Gambar 3.5. Foto merupakan postingan SKK Ganto yang di post pada tanggal 17 maret 2014 pada pukul 12.42 dan 12.47 WIB.....	78
7. Gambar 3.6. Foto merupakan salah satu postingan terbaru SKK Ganto pada tanggal 17 Oktober 2016 yang berisi berita umum seputar kesehatan.....	78
8. Gambar 3.7. Foto merupakan akun twitter yang dimiliki oleh SKK Ganto. Di foto tersebut terlihat jumlah following serta followers SKK Ganto.....	79
9. Gambar 3.8. Foto merupakan beberapa postingan berita SKK Ganto pada bulan november 2016.....	79
10. Gambar 3.9. Beberapa video di Ganto news di akun youtube Surat Kabar Kampus Ganto.....	87
11. Gambar 3.10. Salah satu video mengenai pemberitaan SKK Ganto mengenai temu ramah Menristekdikti dengan mahasiswa penerima Bidikmisi se-Sumatera Barat yang ditayangkan di akun youtube Surat Kabar Kampus Ganto dengan jumlah viewers sebanyak 107 views.....	88
12. Gambar 3.11. Salah satu bagian video di akun youtube Surat Kabar Kampus Ganto.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, media massa merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam rangka pemenuhan kebutuhannya akan informasi. Media massa merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber ke penerima (khalayak) dengan alat-alat komunikasi mekanis baik itu cetak (surat kabar, tabloid, buletin, dll) maupun elektronik (televisi, radio, film, dll). Media cetak seperti surat kabar merupakan media massa tertua sebelum ditemukannya film, radio dan televisi.¹ Stanley J. Baran menjelaskan ada beberapa tipe surat kabar diantaranya yaitu surat kabar harian nasional, harian kota besar metropolitan, harian kota kecil, dsb.² Beberapa surat kabar harian nasional yang dimiliki Indonesia diantaranya yaitu seperti Republika, Kompas dan Tempo sedangkan untuk harian daerahnya, di Sumatera Barat khususnya di Kota Padang terdapat beberapa surat kabar seperti Singgalang, Haluan, Pos Metro Padang dan Padang Ekspres.

Surat kabar yang disebutkan di atas dapat dikategorikan ke dalam pers umum, sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamdan Daulay dalam bukunya yang berjudul jurnalistik. Hamdan membedakan pers ke dalam tiga bentuk, pertama pers umum, pers mahasiswa, dan majalah dinding.³ Namun disini peneliti lebih tertarik untuk mengkaji pers mahasiswa. Pers mahasiswa pada dasarnya sama

¹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi:Edisi Kedua*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2014), Hlm 141.

²Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), Hlm 141-147.

³Hamday Daulay, *Jurnalistik*, (Jakarta: Cv. Maloho Jaya Abadi, 2010), Hlm 81.

dengan pers umum, namun dari aspek isi dan pengelolaan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan juga memiliki serta memenuhi fungsi dan syarat dasar pers itu sendiri⁴. Maksudnya pers mahasiswa itu dibuat dari, oleh dan untuk mahasiswa.⁵

Pers Mahasiswa di Indonesia ada sejak sebelum kemerdekaan, bahkan sebelum sejarah kampus perguruan tinggi ada. Beberapa pers mahasiswa diantaranya yaitu Lembaga Pers dan Penerbitan Mahasiswa (LPPM) NUANSA Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Sketsa Universitas Jenderal Soedirman, Unit Aktivitas Pers Kampus Mahasiswa Universitas Brawijaya yang bermarkas di Universitas Brawijaya Malang, Unit Kegiatan Pers mahasiswa (UKPM) Teknokra *Universitas Lampung (teknokra.com)*, REAKSI (Realita Aktual Seputar Informasi) Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Lembaga Pers Mahasiswa *Perspektif* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya dan Lembaga Pers Mahasiswa Kalpadruma di Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS, LPM Journal di STMIK Amikom Yogyakarta, LPM KEADILAN di Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia serta Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) KONTAK Akademi Pimpinan Perusahaan, Jakarta, LPM Super JIMO di STIA "AAN" Yogyakarta.⁶

Perguruan Tinggi di Sumatera Barat juga memiliki pers mahasiswa diantaranya yaitu Medika (STKIP PGRI Sumbar), Galang (Universitas Dharma Andalas), Genta Andalas (Universitas Andalas), Gelegar (UPI YPTK Padang),

⁴Syarat dan fungsi yang harus dipenuhi tersebut untuk dapat dikatakan pers adalah adanya unsur publisitas, universalitas dan aktualitas, periodisita, sedangkan fungsi utama pers adalah mendidik, menghibur, memberikan informasi dan melakukan kontrol sosial. (Dikutip dari skripsi abdusani, 2013).

⁵Op cit hlm 82-83.

⁶Di kutip dari www.id.wikipedia.com, diakses 22 Agustus 2015.

Wawasan Proklamator (Univesitas Bung Hatta), SKK Lintas (STKIP Lubung Alung), Suara Kampus (IAIN IB Padang), Stipertif (Stikes Fort De Kock) dan SKK Ganto (Universitas Negeri Padang).

Surat Kabar Kampus Ganto (selanjutnya ditulis SKK Ganto) merupakan salah satu pers mahasiswa yang berada di Universitas Negeri Padang. Koran ini merupakan jenis koran dwi bulanan yang disebarakan secara gratis. SKK Ganto bertujuan agar dapat memberikan suara dalam bentuk himbauan atau berita mengenai UNP.

Selama menjadi lembaga pers mahasiswa, SKK Ganto memiliki beberapa prestasi dibidang jurnalistik. Diantaranya yaitu menjadi pemenang ketika mengikuti perlombaan jurnalistik tingkat nasional dengan mendapat penghargaan Dikti sebagai Harapan II pers mahasiswa tingkat nasional Se Indonesia pada tahun 1995. Selain itu, SKK Ganto juga beberapa kali mengirim anggotanya untuk mengikuti pelatihan keterampilan jurnalistik tingkat lanjut nasional (PKJTLN) di beberapa pers mahasiswa di Indonesia. Diantaranya yaitu pada tahun 2015 di Suara USU, *Sola Ulos*, Teropong Muhammadiyah di Medan, dan Akademika di Bali dan untuk tahun 2016 di Suara Kampus IAIN Iman Bonjol Padang dan LPM Mawasih, Makassar.⁷ Dalam hal kejournalistikan lainnya, beberapa kru SKK Ganto juga pernah menjadi pemateri jurnalistik, diantara nama-namanya yaitu Fitri Aziza di Surat Kabar Kampus Lokra Fakultas Kedokteran UNAND, Ranti Maretna Huri di Fakultas Ekonomi UNP, dan Sri Gusmurdiah di acara KRIDA FIS UNP.⁸

⁷Wawancara dengan Fitri Aziza, Pemimpin Umum SKK Ganto 2016.

⁸Wawancara dengan Sri Gusmurdiah KALITBANG SKK Ganto 2016.

Menurut Onong Uchjana Effendy, pers memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi menyiarkan informasi, fungsi mendidik, fungsi menghibur dan juga fungsi mempengaruhi. Fungsi menyiarkan informasi merupakan fungsi pers yang pertama dan utama.⁹ SKK Ganto juga menjalankan fungsi-fungsi pers tersebut terutama dalam hal menyebarkan informasi. Sebagai sebuah media kampus yang bergerak dalam bidang jurnalistik, SKK Ganto juga berperan sebagai salah satu agen sosialisasi.¹⁰ Adanya koran SKK Ganto sebagai agen sosialisasi tersebut, semua sivitas akademika terkhusus mahasiswa UNP dapat mengetahui segala informasi mengenai hal-hal yang terjadi di kampus.

Media cetak dalam menjalankan fungsi menyiarkan informasi, memiliki beberapa tahapan pemberitaan agar informasi tersebut dapat diolah dan kemudian disebarkan. Proses ini dimulai dari pengumpulan berita yang dilakukan oleh seorang wartawan atau reporter. Data yang sudah terkumpul lengkap, kemudian diketik. Berita yang sudah diketik kemudian dikirimkan ke redaksi surat kabar, lalu berita yang sudah sampai di keredaksian tersebut disunting oleh masing-masing redaktur sesuai dengan bidangnya masing-masing, lalu dikirim ke bagian produksi untuk diolah dan ditata ke dalam bentuk surat kabar.¹¹ Hasil penataan tersebut kemudian dikirim ke bagian percetakan. Setelah surat kabar diperbanyak

⁹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 149.

¹⁰ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial (Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya)*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 176-182. Elly dan Usman menjelaskan bahwa yang menjadi media sosialisasi tersebut yaitu lembaga sosial, karena memiliki peran langsung dalam proses sosialisasi. Adapun agen atau media sosialisasi tersebut yaitu keluarga, kelompok, lingkungan pendidikan, keagamaan, lingkungan sosial dan media massa.

¹¹Biasanya proses penataan dikerjakan oleh seorang Layouter.

sesuai dengan oplahnya, surat kabar didistribusikan oleh bagian sirkulasi ke semua pembaca.¹²

Tabel 1.1. Data Pedistribusikan Koran SKK Ganto Tahun 2016

No	Nama Instansi	Jumlah
1	Rektorat	30
2	Magister Managemen	20
3	Pasca Sarjana	30
4	Satpam	2
5	Fakultas Teknik	300
6	Fakultas Perhotelan dan Pariwisata	100
7	Fakultas Matematika dan IPA	300
8	Fakultas Bahasa dan Seni	100
9	Fakultas Ilmu Keolahragaan	250
10	Fakultas Ilmu Sosial	250
11	Fakultas Ekonomi	250
12	Fakultas Ilmu Pendidikan	250
13	MKU	250
14	Resimen Mahasiswa	5
15	UPT Perlengkapan UNP	10
16	BAUK	40
17	Pusat Komunikasi (Puskom)	10
18	Lemlit	5
19	BAAK	4
20	Poliklinik	5
21	Bank Nagari	6
22	BRI	2
23	Perpustakaan	250
25	UPPL	5
25	BNI	2
26	SMP Pembangunan	10

¹²Ermanto, *Wawasan Jurnalistik Praktis: Peluang dan Tantangan Wartawan Kreatif*, (Yogyakarta: Cinta Pena, 2015), Hlm 71-72. Dalam hal ini semua pembaca yang dimaksudkan yaitu semua civitas akademika yang terdiri dari birokrat kampus, staf kepegawaian dan perpustakaan, dosen serta mahasiswa.

27	SMA Pembangunan		10
28	Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)		100
29	Kampus Cabang	Gadut	150
		Limau Manis	150
		Lubuk Buaya	150
		Bukittinggi	150
30	LPM + Sekolah Kru		70
31	Arsip		1 Bundel*
	Total		3.500

*Sekitar 100-200 Eksemplar

Sumber: Wawancara Peneliti¹³ Serta Arsip SKK Ganto

SKK Ganto dalam hal menerbitkan koran juga melewati beberapa proses yang dilakukan oleh media cetak pada umumnya. Proses ini dimulai dari penurunan reporter ke lapangan untuk proses pengumpulan data, penyuntingan, *layouting* hingga percetakan.¹⁴ Pada proses percetakan, SKK Ganto yang sudah berdiri selama 26 tahun sebagai media cetak di UNP, selalu memperbaiki kualitas korannya, baik itu dari segi berita, *layout*, dan tambahan-tambahan rubrik lainnya.¹⁵

¹³Wawancara dengan Fitri Aziza, pemimpin umum SKK Ganto 2016.

¹⁴Disesuaikan dari hasil wawancara dengan pemimpin umum SKK Ganto tahun 2015 pada tanggal 27 november 2015 pukul 12:09.

¹⁵Hal ini diketahui melalui perbandingan SKK Ganto 6 tahun terakhir pada edisi 159, 169, 172, 173, 181, 182, 184,186.Selama 6 tahun terakhir tersebut terdapat perubahan-perubahan SKK Ganto dari segi isi melalui perubahan rubrik maupun tambahan-tambahan rubrik.Seperti rubrik *pooling* (2010) berganti menjadi rubrik seputar mahasiswa pada tahun 2012 dst, rubrik laporan utama tahun 2010 berganti menjadi rubrik laporan pada tahun 2013 dst, rubrik artikel (agama, umum, pendidikan dan politik) pada tahun 2010 berganti menjadi rubrik opini, rubrik kilas foto pada tahun 2010 berganti menjadi rubrik kilas pada tahun 2013 dst, rubrik fokus pada tahun 2010 berganti menjadi rubrik sorot pada tahun 2015, rubrik ensiklopedia pada tahun 2010 berganti menjadi rubrik gantopedia pada tahun 2012 dst, rubrik mereka pada tahun 2010 berganti menjadi rubrik sosok pada tahun 2012 dst, rubrik puisi pada tahun 2010 berganti menjadi rubrik sajak pada tahun 2012 dst. selain pergantian rubrik tersebut terdapat juga beberapa rubrik tambahan seperti ulasan surat pembaca (2015), apa kata mereka (2012), kritik sajak (2012), wawancara khusus (2013), liputan khusus (2013), telusur (2013), dan ragam (2014).

Setelah proses produksi koran tersebut, SKK Ganto kemudian memulai proses pendistribusiannya kepada seluruh sivitas akademika, terutama mahasiswa yang ada di UNP dengan jumlah cetakan 3.500 per eksemplar sekali terbit. Jumlah ini tentunya tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa sendiri yang mencapai 35.000 orang. Selain itu terdapat pula beberapa permasalahan yang dirasakan oleh mahasiswa dalam memperoleh SKK Ganto ini. Beberapa alasan yang dikemukakan mahasiswa tersebut yaitu, cetakannya sedikit, tidak tahu dimana tempat mendapatkannya, sulit mendapatkannya.¹⁶

Kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses mendapatkan SKK Ganto seperti yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan pada proses pendistribusian SKK Ganto itu sendiri. Dari 500 angket pendahuluan yang peneliti sebar kepada 500 mahasiswa 95% menjawab mengetahui SKK Ganto. Untuk permasalahan penyebaran SKK Ganto, 10.37% mahasiswa mengaku sering memperoleh SKK Ganto, 22.12% mahasiswa mengaku pernah memperoleh SKK Ganto, 44.01% mahasiswa mengaku jarang memperoleh SKK Ganto dan 23.15 % mahasiswa mengaku tidak pernah sama sekali memperoleh SKK Ganto.¹⁷

Untuk mengatasi hal tersebut, SKK Ganto telah mengupayakannya melalui Ganto *online* berupa *e paper* Ganto. Hal ini bertujuan agar mahasiswa yang tidak mendapatkan SKK Ganto versi cetak dapat tetap mendapatkan informasi kampus

¹⁶Data diperoleh dari hasil penyebaran angket yang peneliti lakukan pada hari Kamis-Jumat tanggal 29-30 Oktober 2015 dan tanggal 22-26 Februari 2016 sebanyak 500 lembar yang disebar ke beberapa mahasiswa UNP. Informan merupakan mahasiswa UNP yang terdiri atas mahasiswa TM 2009-2014 seluruh fakultas.

¹⁷Kategori sering yaitu yang mendapatkan Koran lebih dari 6 kali, kategori jarang yaitu yang mendapatkan SKK Ganto lebih dari 5 kali, untuk kategori jarang yang mendapat SKK Ganto kurang dari 5 kali.

yang terdapat di dalam SKK Ganto. Namun karena keterbatasan informasi yang diperoleh mahasiswa mengenai adanya *e paper* Ganto ini, sehingga banyak mahasiswa yang juga tidak mengetahui hal tersebut.

Keterbatasan pengetahuan mahasiswa seperti yang telah dijelaskan diatas mengenai informasi seputar keberadaan SKK Ganto di UNP ini menyebabkan mahasiswa bersikap acuh dan kurang peduli terhadap SKK Ganto. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama menjadi mahasiswa UNP ketika pembagian koran tersebut banyak mahasiswa yang terkesan tidak peduli sehingga kurang merespon ketika anggota SKK Ganto datang untuk membagikan. Kemudian terdapat pula di beberapa sudut kampus seperti gedung MKU, ruang-ruang perkuliahan, di taman-taman kampus juga di kafetaria kampus koran-koran tersebut berceceran sehingga banyak juga dijadikan kipas serta alas duduk oleh mahasiswa.

Belum banyak penelitian yang meneliti permasalahan pers kampus di Universitas Negeri Padang, terutama mengenai SKK Ganto. Penelitian mengenai SKK Ganto baru diteliti oleh Ardasani (2013) mahasiswa Jurusan Sejarah, FIS UNP yang berjudul SKK Ganto: Pers Kampus Pasca Orde Baru 1999-2011. Penelitian ini mengkaji mengenai perkembangan pemberitaan SKK Ganto pada masa orde baru dari tahun 1999-2011. Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti kaji yaitu peneliti ingin melihat faktor-faktor penyebab kurangnya respon mahasiswa dengan keberadaan SKK Ganto.

B. Rumusan Masalah

SKK Ganto sebagai sebuah unit kegiatan mahasiswa di UNP yang bergerak di bidang pers kampus yang memiliki fungsi sebagai penyampai informasi. Fungsi ini memungkinkan SKK Ganto dalam menyebarkan berita berupa informasi kejadian-kejadian seputar kampus kepada seluruh sivitas akademika UNP, khususnya mahasiswa. Mahasiswa tentunya sangat membutuhkan segala informasi yang ada di kampus, baik itu permasalahan akademis maupun non akademis.

Dari data yang peneliti kumpulkan ditemukan bahwa 44.01% mahasiswa mengaku jarang memperoleh Koran SKK Ganto dan hanya sekitar 10.37% mahasiswa mengaku sering memperoleh SKK Ganto selama menjadi mahasiswa. Hal ini dikarenakan jumlah eksemplar koran yang tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa yang akan disebar. Untuk mengatasi hal tersebut, SKK Ganto telah mengupayakannya melalui Ganto *online* berupa *e paper* Ganto. Hal ini bertujuan agar mahasiswa yang tidak mendapatkan SKK Ganto versi cetak dapat tetap mendapatkan informasi kampus yang terdapat di dalam SKK Ganto. Namun karena keterbatasan informasi yang diperoleh mahasiswa mengenai adanya *e paper* Ganto ini, sehingga banyak mahasiswa yang juga tidak mengetahui hal tersebut.

Keterbatasan pengetahuan mahasiswa tersebut menyebabkan banyak mahasiswa yang terkesan acuh dan kurang merespon keberadaan SKK Ganto. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya koran SKK Ganto yang berceceran di beberapa sudut kampus dan ada juga sebagian mahasiswa yang tidak mengetahui keberadaan SKK Ganto sebagai koran kampus di UNP. Berdasarkan

permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu *apakah faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa UNP kurang responsif dengan keberadaan SKK Ganto?, dan apa saja usaha yang dilakukan SKK Ganto dalam menarik minat mahasiswa?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya respon mahasiswa dengan keberadaan SKK Ganto dan usaha-usaha yang dilakukan SKK Ganto dalam menarik minat mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan relevansi bagi peneliti lain.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi SKK Ganto dan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa UNP mengenai SKK Ganto.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teoritis

Teori yang peneliti gunakan untuk meneliti masalah tentang faktor-faktor penyebab kurangnya respon mahasiswa dengan keberadaan SKK Ganto adalah teori aksi (*action theory*) yang dikemukakan oleh Talcott Parsons (1902-1979).¹⁸ Kerangka berfikir teori ini adalah individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran pada suatu obyek atau situasi

¹⁸ Margaret M Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), Hlm 188-190.

tertentu. Teori ini dipilih untuk menganalisis permasalahan akan penyebab kurangnya respon mahasiswa terhadap SKK Ganto ini karena setiap tindakan yang dipilih oleh mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang mempengaruhinya.

Teori aksi dari Parsons ini termasuk ke dalam paradigma definisi sosial yang mana tokoh sentralnya yaitu Max Weber. Weber dalam teori tindakan sosialnya ini menyatakan bahwa setiap tindakan yang penuh arti yang dilakukan oleh aktor dapat dinyatakan sebagai sebuah tindakan sosial. Lebih lanjut yang dimaksudkan oleh Weber dengan tindakan sosial itu adalah tindakan individu sepanjang tindakannya tersebut memiliki makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain dan sebaliknya bila tindakan tersebut diarahkan kepada benda mati maka hal tersebut tidaklah bisa diartikan sebagai sebuah tindakan sosial.¹⁹

Talcott Parsons merupakan pengikut Weber yang utama. Parsons lebih memilih istilah *action* dibandingkan *behavior*. Hal ini karena menurutnya kedua istilah ini memiliki konotasi yang berbeda. *Behavior* lebih kepada kesesuaian secara mekanik antara perilaku (*respons*) dengan rangsangan dari luar (*stimulus*), sedangkan *action* menjelaskan secara tidak langsung suatu aktivitas, kreativitas, dan proses penghayatan diri individu.

Tindakan dari individu (mahasiswa) merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atas sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa asumsi dasar dari teori ini yaitu tindakan manusia muncul dari kesadarannya dan dari situasi lingkungan yang

¹⁹Goerge Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), Hlm 38.

mengitarinya.²⁰ Menurut Parsons dalam bertindak manusia selalu bersifat sengaja (rasional) tetapi tindakan itu dikendalikan oleh internalisasi norma-norma sosial.²¹

SKK Ganto sebagai sebuah media massa sekaligus bertindak sebagai media sosialisasi dalam kampus, idealnya harus mampu memenuhi semua informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Oleh sebab itu, untuk mengatasi jumlah cetakan yang sedikit, SKK Ganto juga menerbitkan SKK Ganto dalam bentuk *e paper* yang dapat diakses oleh seluruh mahasiswa secara *online*. Hal ini bertujuan agar mahasiswa yang tidak mendapatkan SKK Ganto versi cetak dapat membaca versi *online* nya.

Gambaran Parsons tentang manusia dapat dikatakan sebagai makhluk yang mencari sendiri dan dalam memuaskan berbagai kebutuhan mampu mengambil keputusan tetapi juga dirintangi oleh norma-norma serta kondisi situasional.²² Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya respon mahasiswa dengan keberadaan SKK Ganto juga merupakan hasil dari pilihan mahasiswa itu sendiri untuk memuaskan dirinya akan kebutuhannya terhadap informasi yang diinginkannya. Seperti tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa yang lebih memilih untuk *searching* di *google* atau media sosial untuk memuaskan dirinya akan informasi, karena akses untuk memperoleh koran SKK Ganto yang tidak diketahui oleh sebagian mahasiswa.

Teori aksi yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, ia menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut:

²⁰ op.cit.

²¹ Ibid.

²² Margaret M Poloma,(1998), Ibid Hlm 191.

- a. Adanya individu selaku aktor

Individu yang bertindak sebagai aktor dalam penelitian ini yaitu mahasiswa sebagai pembaca koran SKK Ganto.

- b. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu.
- c. Aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya.
- d. Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya untuk mencapai tujuan. Kendala tersebut berupa situasi dan kondisi, sebagaimana ada yang tidak dapat dikendalikan oleh individu.
- e. Aktor berada di bawah kendala nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide yang abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan .²³

Berbagai kondisi yang ditemui oleh mahasiswa dalam memperoleh koran SKK Ganto menyebabkan kuangnya respon mahasiswa memilih alternatif lain untuk memperoleh informasi seputar kampus melalui media sosial juga majalah dinding (mading) himpunan mahasiswa (HIMA) di jurusanannya.

Konsep penting dalam teori aksi Parsons ini adalah voluntarisme. Voluntarisme dipahami sebagai kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuannya. Konsep inilah yang menempatkan teori aksi ke dalam paradigma definisi sosial. Aktor menurut konsep voluntarisme ini adalah pelaku aktif dan kreatif serta mempunyai kemampuan menilai dan memilih dari alternatif

²³ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu pengetahuan Berparadigma Ganda*, Op cit hlm 48-49

tindakan. Walaupun aktor tidak mempunyai kebebasan total, namun ia mempunyai kemauan bebas dalam memilih berbagai alternatif tindakan. Berbagai tujuan yang hendak dicapai, kondisi dan norma serta situasi penting lainnya kesemuanya membatasi kebebasan aktor. Tetapi di sebelah itu aktor adalah manusia yang aktif, kreatif dan evaluatif.²⁴ SKK Ganto sebagai media informasi kampus melakukan berbagai usaha mensiasati keterbatasan koran dalam bentuk cetak dengan cara menghadirkan Ganto *online*, Ganto dinding, dan Ganto tv.

2. Batasan Konsep

a. Surat Kabar Kampus Ganto

Surat kabar merupakan salah satu ragam dari ruang lingkup jurnalisme cetak. Menurut Effendi (2005) surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca.²⁵

Surat Kabar Kampus Ganto merupakan suatu media massa cetak yang didirikan dan beroperasi di Universitas Negeri Padang yang memiliki keluaran berupa Koran yang diterbitkan sekali dalam dua bulan.

b. Pers

Istilah pers berasal dari bahasa Belanda, yang dalam bahasa Inggris berarti *press*. Secara harfiah pers berarti cetak dan secara maknanya pers berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara dicetak. Namun, dalam perkembangannya dewasa ini, pers memiliki dua definisi, yaitu secara luas dan secara sempit. Pers secara luas meliputi segala penerbitan

²⁴ Ibid.

²⁵ Dikutip dari <https://tulisanbila.wordpress.com>, diakses tanggal 28 maret 2016.

bahkan termasuk media massa elektronik, radio siaran, dan televisi siaran, sedangkan secara sempit hanya terbatas pada media massa cetak, yakni surat kabar, majalah, dan buletin kantor berita.²⁶

Pers mahasiswa dapat diartikan sebagai sebuah produk penerbitan yang meliputi berbagai media massa yang melewati suatu proses percetakan, serta dikelola langsung oleh mahasiswa. Dalam penelitian ini, pers mahasiswa yang jadi kajiannya adalah SKK Ganto.

c. Respon

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti balasan atau tanggapan (*reaction*). Respon adalah istilah psikologi yang digunakan untuk menanamkan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh pancaindra. Hal yang menunjang dan melatar belakangi ukuran sebuah respon adalah sikap, persepsi, dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku jika menghadapi suatu rangsangan tertentu.²⁷

Secara umum, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi respon seseorang yaitu:

- 1) Diri orang yang bersangkutan yang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan dan harapannya.

²⁶Onong Uchjana Effendy, Op cit hlm 145.

²⁷Dikutip dari e-journal usu dalam website [www.http://repository.usu.ac.id/bitstream](http://repository.usu.ac.id/bitstream), diakses tanggal 13 oktober 2016.

- 2) Sasaran respon tersebut, berupa orang, benda atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap respon orang melihatnya.
- 3) Faktor situasi, respon dapat dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana respon itu timbul mendapat perhatian.

Kata respon yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu suatu reaksi atau tanggapan yang diberikan mahasiswa terhadap keberadaan SKK Ganto. Dalam hal ini yang ingin dilihat yaitu faktor-faktor penyebab kurangnya respon mahasiswa terhadap keberadaan SKK Ganto di UNP.

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini telah dilakukan di Universitas Negeri Padang Terletak di Jln Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat. Universitas Negeri Padang ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki sebuah media massa berupa surat kabar kampus yang sudah berdiri semenjak orde baru yang dapat dimiliki oleh mahasiswa secara gratis.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian bertipekan ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari penghitungan secara statistik.²⁸ Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna sehingga melalui penelitian ini, peneliti akan memperoleh informasi lebih luas

²⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 22.

dan mendalam mengenai pendeskripsian pengelolaan penyebaran informasi oleh Koran SKK Ganto.

Sedangkan untuk bentuk penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya pendeskripsian, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi.²⁹ Jadi disini penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat faktor-faktor penyebab kurangnya respon mahasiswa dengan keberadaan SKK Ganto.

3. Informan Penelitian

Untuk mendapatkan keterangan dan data selama penelitian, maka pengumpulan data dilakukan dengan menentukan subyek penelitian secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.³⁰

Adapun informan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan ini yaitu berjumlah 33 orang yang terdiri atas 2 orang pemimpin umum SKK Ganto 2015 dan 2016, pemimpin usaha SKK Ganto 2016, sekretaris umum SKK Ganto 2016, kepala penelitian dan pengembangan SKK Ganto 2016, 28 mahasiswa UNP yang terdiri dari mahasiswa aktif UNP TM 2012-2015. Semua informan tersebut merupakan informan yang dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor penyebab kurangnya respon mahasiswa dengan keberadaan SKK Ganto.

²⁹Mardalis, *metode penelitian: suatu pendekatan proposal*, (jakarta: pt bumi aksara, 2010), hlm 26.

³⁰Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (bandung: penerbit alfabeta, 2014), hlm 53-54.

4. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Ngalim Purwanto (1985) menjelaskan bahwa observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³¹ Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor penyebab kurangnya respon mahasiswa dengan keberadaan SKK Ganto.

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi pasif, dimana dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan, tetapi peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengamati proses kegiatan pendistribusian koran oleh SKK Ganto pada bulan Agustus dan Oktober di Universitas Negeri Padang. Selama proses pengamatan, ada beberapa respon yang ditunjukkan oleh mahasiswa ketika menerima koran tersebut, ada yang terlihat antusias, ada yang sekedar basa basi, bahkan ada yang terlihat tidak peduli. Ketidakpedulian tersebut tampak dari sikap mahasiswa yang telah menerima koran tersebut hanya meletakkan dengan sembarang atau juga melipat dan langsung diletak di tasnya. Kesulitan yang peneliti temui saat melakukan observasi yaitu ketidaktahuan peneliti secara pasti kapan proses pendistribusian tersebut dilaksanakan. Sedangkan untuk kemudahan yang

³¹Basrowi, Op cit hlm 93-94.

peneliti rasakan adalah sikap ramah dan terbuka dari kru SKK Ganto dalam memberikan data hingga mempermudah proses penelitian yang peneliti lakukan.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Pada penelitian ini, jenis wawancara yang akan digunakan termasuk ke dalam pelaksanaan lebih bebas dan terstruktur³² sehingga peneliti dapat lebih dalam menggali informasi dari para informan.

Wawancara dilakukan secara mendalam yaitu peneliti memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan serta tanggapan (respon) mahasiswa terhadap SKK Ganto. Sebelum kelapangan untuk wawancara pada informan, terlebih dahulu disiapkan pedoman wawancara yang berisi tentang pedoman pertanyaan yang akan diberikan pada informan. Sebelum melakukan wawancara peneliti membangun suasana yang bersahabat dengan informan sehingga pertanyaan dapat terjawab dengan luas, suasana tidak tegang, yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab kurangnya respon mahasiswa dengan SKK Ganto.

³²Op cit hlm 73.

Untuk mendapatkan data-data yang bersifat rahasia peneliti bersifat lebih aktif kepada informan seperti dengan bercerita tentang pengetahuan peneliti sendiri tentang SKK Ganto yang juga ditanyakan oleh beberapa informan sehingga informan jadi lebih terbuka. Pertanyaan yang diberikan tidak terstruktur atau secara acak namun tetap berhubungan dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan pada saat informan tidak sibuk yaitu sore hari sekitar pukul 15.00-18.00 WIB yang berlangsung di Universitas Negeri Padang. Peneliti memilih sore hari karena waktu itu informan tidak sibuk melakukan aktifitas seperti kuliah atau aktivitas lainnya.

Ada beberapa kesulitan yang peneliti temui selama peneliti melakukan proses wawancara seperti informan yang merasa tidak terlalu paham dengan SKK Ganto, namun setelah peneliti jelaskan bahwa peneliti hanya bertanya seputar pengetahuan dan pendapatnya seputar SKK Ganto selama menjadi mahasiswa di UNP.

c. Studi Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Sejarah SKK Ganto yang peneliti peroleh dari arsip serta web SKK Ganto.

- b) Beberapa edisi SKK Ganto yang telah diterbitkan dari tahun 2010-2015 yang peneliti peroleh dari bagian pustaka SKK Ganto tahun 2015.
- c) Berbagai foto dokumentasi selama penelitian.

G. Triangulasi Data

Agar data yang diperoleh benar, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data lebih banyak menggunakan metode alam level mikro, seperti bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis hasil penelitian. Asumsinya menyatakan bahwa untuk lebih akuratnya suatu perolehan informasi, selain dengan pengamatan juga dapat melalui wawancara serta penggunaan bahan dokumentasi untuk mengoreksi keabsahan data.

Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif. Oleh sebab itu, sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran *stakeholder*.³³

Misalnya informasi yang peneliti peroleh dari mahasiswa yang satu, kemudian hal yang sama peneliti lakukan kepada mahasiswa lainnya. Dengan demikian, data yang diperoleh dilapangan lebih kuat, selanjutnya dilakukan kegiatan cek dan ricek terhadap data-data dari informan tersebut kemudian ditambah dengan data-data berupa dokumentasi yang peneliti kumpulkan sehingga dapat diperoleh kesahihan data.

³³Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hlm 203-205.

H. Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian untuk kesinambungan dan kedalaman memperoleh data, maka data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Haberman yang terdiri dari tiga langkah analisis sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemfokusan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.³⁴ Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Abstraksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkuman proses penelitian faktor-faktor penyebab kurangnya respon mahasiswa dengan keberadaan SKK Ganto. Pada penelitian ini segala proses pencarian data akan dipilih-pilih dan disederhanakan agar mempermudah peneliti dalam menampilkan, menyajikan, dan menarik kesimpulan sementara mengenai faktor-faktor penyebab kurangnya respon mahasiswa dengan keberadaan SKK Ganto, lalu data diseleksi dan dikelompokkan dalam kategori berikut, faktor internal dan eksternal penyebab kurangnya respon mahasiswa, serta usaha-usaha yang dilakukan oleh SKK Ganto yang dibagi menjadi usaha pensosialisasian, usaha pendistribusian, dan usaha untuk meningkatkan minat pembaca terhadap SKK Ganto.

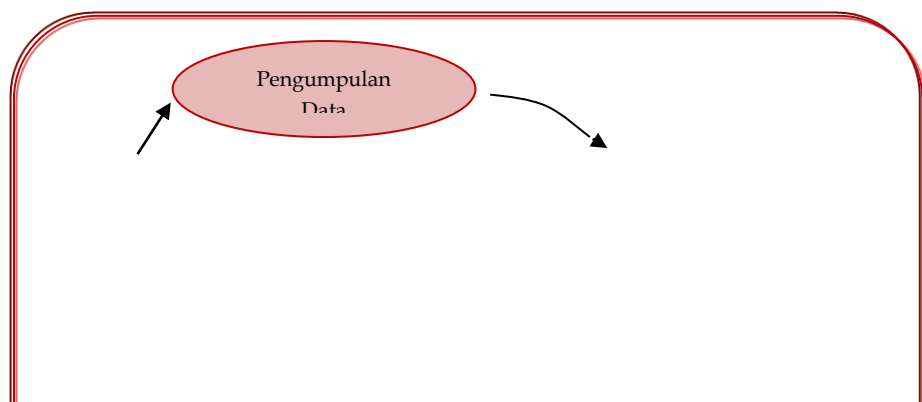
³⁴Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm 20.

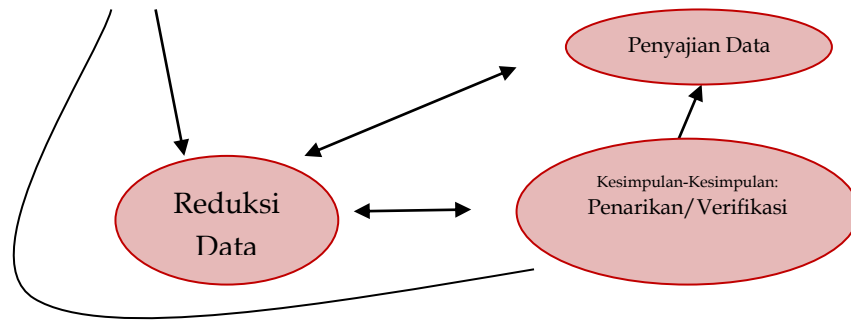
2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data mengenai faktor-faktor penyebab kurangnya respon mahasiswa dengan keberadaan SKK Ganto secara tersusun sehingga memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Setelah dilakukan penyusunan dan pemberian kategori pada tiap-tiap pertanyaan reduksi data, maka peneliti mengelompokkan data sesuai dengan permasalahan yang peneliti angkat. Penyajian data dalam penelitian ini, berupa teks naratif atau uraian yang sudah dimiliki makna tentang kasus, yang memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dalam penelitian sehingga peneliti dapat merencanakan kerja selengkapya berdasarkan yang dipahami oleh peneliti.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan, dimana data yang diperoleh dicari maknanya, kemudian data tersebut disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti. Verifikasi data diperoleh berdasarkan informasi yang didapat di lapangan sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor penyebab kurangnya respon mahasiswa dengan keberadaan SKK Ganto.





Gambar 1.1: Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif (Miles Dan Hiberman, 2009:20).